

Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Faradilla Ihsan Inzani¹, Belgis Wahyu Fadhillah², Silvia Marni³

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}

Universitas PGRI Sumatra Barat³

Artikel info

Article history:

Submit: 15 April 2021

Revisi: 20 Mei 2021

Diterima: 10 Juni 2021

Kata kunci:

Peningkatan
Keaktifan Siswa
Belajar Daring

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat keaktifan belajar siswa melalui belajar daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Teknik analisis data yang dipakai yaitu analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memaparkan bahwa didapati penurunan dan kenaikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Aktivitas guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran daring terlibat dalam proses belajar mengajar siswa yaitu dari antusias siswa dalam pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sangat besar, dari individu maupun secara kelompok dari tugas yang diberikan dan cara mengerjakan tugas, dengan aktif bertanya, aktif memberikan pendapat, dan memberi masukan. Dalam keadaan seperti ini kaitanya dengan keaktifan siswa bisa disebut naik turun karena terkendala masalah yang tidak bisa ditebak karena kondisi sedang pandemi. Dengan mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung daring yaitu dari semua aktivitas siswa saat ikut proses pembelajaran dapat dibuktikan siswa sudah melakukan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran saintifik. Pembelajaran daring bisa dilihat masih ada beberapa dari siswa yang mendengarkan dan beberapa siswa mencatat yang sudah dijelaskan oleh guru. Tetapi masih terlihat bahwa ada beberapa siswa terkendala saat melaksanakan pelajaran daring. Ada beberapa faktor atau alasan yang bisa mempengaruhi keaktifan siswa waktu proses pembelajaran daring. Dilihat atas hasil penelitian tersebut dapat simpulkan bahwa dengan belajar daring didapati persentase peningkatan belajar daring dari pembelajaran ke I dan pembelajaran ke II.

Corresponding Author:

Nama: Faradilla Ihsan Inzani

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a310180003@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Proses belajar mengajar kegiatan di sekolah melaksanakan kegiatan tersebut saling melibatkan interaksi melalui guru dengan murid. Proses kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas 2 hal yang tidak bisa terpisahkan, disebabkan dari dua-duanya merupakan saling mengisi dan membutuhkan. Mengajar yaitu sebuah kegiatan atau aktivitas yang membentuk sebuah

aktivitas yang wajib ataupun wajib dilakukan, dilakukan dari pengajar. Belajar lebih mengarah pada apa yang wajib dilakukan dari seorang subjek siswa yang berusaha mendatangkan, menghasilkan hasil dari pembelajaran. Kesiapan guru ditinjau saat aktivitas pembelajaran hal ini dibutuhkan saat melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah. Pengajar dituntut untuk memberikan bahan materi dengan memiliki cara atau metode yang menarik perhatian, kreatif, aktif, inovatif, membuat senang dan

diiringi dengan metodologi pelajaran yang beraneka ragam. Aktif siswanya sendiri dibarengi didampingi dari kesiapan yang bagus, siap dari pengajar hal ini siswa akan aktif di dalam aktivitas belajar yang berhasil didalam ketercapaian kesuksesan yaitu aktifitas pembelajaran.

Pengajar memiliki karakter seseorang yang memberikan, menyampaikan, wawasan, materi, ilmu, pembelajaran dan pengetahuan pada siswa. Menurut Daryanto & Raharjo (2012) mengajar ialah bagaimana seseorang dapat membimbing aktivitas belajar siswa sehingga siswa mampu belajar. Pendidikan hal yang bisa yang mampu untuk *mensupport* sebagai keberhasilan pendidikan dimasa mendatang yaitu anak yang berpendidikan yang dapat mengupayakan potensi siswa, terikat pada siswa yang bersangkutan mampu mempunyai dan memecahkan suatu persoalan atau kendala pendidikan yang berada pada kondisi saat ini.

Pembelajaran sebagai suatu proses yang sistematis selalu mengarah kepada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) (Nasucha et al., 2015). Pembelajaran ialah suatu upaya guna membuat siswa belajar atau aktivitas untuk memberikan pengetahuan, ilmu, wawasan untuk siswa. Untuk menghasilkan peningkatan keberhasilan belajar, pembelajaran ini memiliki harapan yang penuh antara dinamika untuk dapat berhasil mengaktifkan masing-masing siswa. Hal ini sangat diperlukan media pembelajaran yang menarik serta berinovasi yang terikat walaupun media yang menarik kurang identik dengan media yang harganya melambung tinggi. Penggunaan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar (Mahardhani et al., 2021). Menurut Rusman (2012: 359), mandiri ialah sebuah pembelajaran yaitu keahlian masing-masing peserta didik untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertumpuan didalam kegiatan, tanggungjawab, dan motivasi yang terdapat didalam diri peserta didik sendiri.

Dalam sistem pendidikan mata pelajaran unggulan di Indonesia, mata pelajaran terpadu harus dilengkapi dan sesuai dengan kategori penyelenggara pendidikan. Dengan mengacu pada peta pendidikan, dapat diketahui bahwa setiap satuan pendidikan akan memiliki ciri khas tersendiri dalam komposisi kurikulumnya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu salah satunya mata pelajaran didalam seluruh jenis tahapan pendidikan dimulai atas pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi, dan memegang peranan terpenting didalam usaha menaikkan kualitas pendidikan dewasa ini. Cakupan mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa dan keterampilan sastra, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan belajar siswa ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga seorang guru harusnya dapat membantu jika ada kendala atau kesulitan belajar siswa yang berpedoman dan mengarah pada faktor-

faktor upaya yang dapat berpengaruh dengan keberhasilan proses belajar siswa.

Hasil dari belajar bahasa Indonesia ini sebagian dari keterampilan yang diinginkan dimiliki dari peserta didik dari sekolah-sekolah sekarang yakni dapat menerapkan keterampilan berbahasa yang baik sebab bahasa yaitu sebagian dari modal utama yang sangat penting bagi seorang siswa atau setiap manusia. Salah satunya mata pelajaran yang diberikan disekolah yaitu pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yakni alat atau tuntutan cara guna dapat berkomunikasi dengan baik oleh setiap seseorang dengan orang lain supaya dapat diakui eksistensinya seseorang sendiri. Jadi, seseorang harus mampu dan bisa menguasai, berusaha dalam keterampilan dalam berbahasa ini. Keterampilan pada bahasa adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta keterampilan menulis. Jenis keterampilan berbahasa ini hal yang harus dikuasai oleh setiap orang. Jadi belajar berbahasa harus diajarkan sejak dini dalam keterampilan berbahasa diajarkan pada setiap anak, dan orang, supaya mampu berbahasa bisa diterampilkan dan diterapkan secara maksimal kelak.

Dari tujuan belajar bahasa ialah sebuah alat komunikasi antar masyarakat dapat dilihat dari lambang bunyi ujaran yang dikeluarkan dari alat ucap seseorang. Pengajaran pembelajaran bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup dan upaya serta tujuan yang menghasilkan kemampuan mengungkapkan pikiran serta perasaan dari menumbuhkan bahasa yang baik dan juga benar. Pembelajaran bahasa Indonesia diutarakan untuk menaikkan keahlian peserta didik untuk melakukan komunikasi didalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dapat dengan lisan ataupun tulis, dan juga bisa memberikan antusias kepada nilai karya kesastraan manusia Indonesia. Menurut Hamdani (2012: 5) "Sebuah konsep memahami dibutuhkan bagi siswa, siswa yang bisa melewati dalam proses belajar". Terkait dengan alam yang sedang terjadi yaitu sebuah kenyataan dan bagaimanapun pembelajaran daring bagi bidang pendidikan di Indonesia saat ini menjadikan salah satu cara alternatif yang dapat ditempuh saat ini dengan berusaha kita tempuh dalam merealisasikan pembelajaran sebagaimana mestinya, menjunjung tinggi pendidikan anak didik (Dewi, 2020).

Peneliti "*Education*", "*Covid Impact*" dan "*Online Learning*" bisa melakukan akses di bermacam berita dan artikel yang pembahasannya terkait akibat *Covid-19* dan pembelajaran online pada dunia pendidikan. Terdapat teknik pembelajaran *online* yang dibahas dipenelitian disini memakai teknik berikut. Proses pembelajaran diberikan metode pembelajaran bisa terakses dengan Internet (Jayul & Irwanto, 2020). Kedua guru dan siswa sepakat untuk mengembangkan pembelajaran yang dilaksanakan semacam ini menjadi aspek positif dari bencana pandemi *Covid-19* dan juga awal dari kemajuan pendidikan. Daring berasal dari singkatan dua kata yang

terdapat dalam jaringan. Dengan mengaturnya pada suatu sistem yang dapat menghubungkan dua atau lebih perangkat jaringan yang didistribusikan secara elektronik ke sistem tersebut. Terdapat jangkauan system dari daring ini meliputi: sebagai sistem informasi dengan berbagi sumber daya, media komunikasi multimedia yang efisien, pengelolaan sumber daya yang efektif, sistem penyampaian pesan yang terjamin, hak akses yang lebih fleksibel, komunikasi prioritas, dan tingkat keandalan yang lebih tinggi. Jadi dari perspektif pembelajaran *online*, kegiatan belajar mengajar adalah antara guru dan siswa yang dilaksanakan dengan cara virtual, tidak harus bertatap muka dengan langsung. Informasi, pengumuman dapat tersebar dari satu subjek menuju subjek lain diwaktu yang singkat dikarenakan terdapat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Informasi yang disampaikan cepat, simpel, dan akurat dibutuhkan oleh semua masyarakat. Keadaan pandemi dari wabah virus korona ini dengan cara menyebar dengan cepat keseluruh belahan bumi. Terdapat informasi bahwa terjadinya virus korona dapat dilihat secara cepat untuk semua masyarakat pemerintah Indonesia juga termasuk. Pemerintah mengeluarkan himbuan untuk pembatasan interaksi sosial ditengah masyarakat dan bekerja dari rumah untuk melakukan keputusan rantai tersebar virus. Kebijakan pemerintah tersebut berdampak kepada dunia pendidikan yaitu dengan meliburkan aktivitas pembelajaran disekolah dan mengganti aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran daring. Pembelajaran daring yaitu kegiatan pembelajaran yang memakai bantuan perangkat elektronik seperti perangkat komputer.

Model pembelajaran daring bisa menaikan aktivitas belajar siswa, karena siswa bisa melakukan interaksi secara langsung dengan guru ataupun dengan siswa yang lain. Penggunaan teknologi memberikan perubahan yang positif terhadap proses pembelajaran termasuk proses memperoleh materi pembelajaran. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi masa kini yakni teknologi digital yang meliputi, Google meet, Zoom, Google Classroom, Video Fusion, Telephone juga Realtime Chat, dan banyak lagi. Pastinya yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa tugas dari pemantauan ataupun pendampingan guru bisa dari grup whatsapp supaya siswa juga benar-benar dapat mengikuti belajar. Selanjutnya, guru bisa melakukan kerjasama dengan orangtua masing masing dirumah mengikuti video call ataupun foto saat aktivitas pembelajaran daring anak dirumah harus menjadikan munculnya interaksi dari guru dan juga orangtua (Jayul & Irwanto, 2020).

Metode

Jenis penelitian disini menggunakan penelitian kualitatif yang berdasar pada metode deskriptif.

Menurut Setyosari (2010) memaparkan hasil dalam penelitian deskriptif ini ialah penelitian yang memiliki tujuan guna mendeskripsikan atau menyampaikan sesuatu kondisi, peristiwa, objek apa orang, atau semua hal sesuatu yang berkaitan antara variabel-variabel yang bisa disampaikan dengan baik ataupun angka-angka juga kata-kata. Penelitian ini memiliki tujuan guna memiliki hasil meningkatkan proses belajar bahasa Indonesia lewat daring di tengah pandemic seperti ini. Berdasarkan tujuan tersebut maka upaya penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindak kelas melalui mengisi *form* yang sudah disediakan. Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Penelitian ini diberikan pada 2 siklus, yang ke I dan ke II pada pembelajaran daring dilakukan pembelajaran yang keduanya pembahasan yang berbeda. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) menjelaskan pada aktivitas di analisa data yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga pembuatan kesimpulan. Objek dari penelitian berikut ialah sebuah peningkatan minat mengikut belajar pembelajaran daring saat mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta untuk pembelajaran ke I dinyatakan dalam analisis terdapat dua kelas yang terlihat aktif pembelajaran melalui Google Form.

Metode deskriptif didefinisikan sebagai jalan dari masalah yang akan dipecahkan melalui penyelidikan yang menggunakan sebuah gambaran ataupun melukiskan kondisi atau objek penelitian yang focus pada fakta jelas atau tampak ataupun sebagaimana hasilnya. Jadi, penelitian ini menggunakan jenis penelitian yakni penelitian kualitatif yang jelas hasilnya kata-kata yang dikumpulkan sewaktu pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung daring dan respon siswa kelas VIII dan metode deskriptif dengan cara menindak lanjuti hasil respon sebuah pembelajaran yang di isi melalui Google Form yang diberikan siswa dengan 2 siklus.

Berdasarkan data yang dikumpulkan maka instrument penelitian untuk siswa di setiap individu karena untuk memastikan adanya peningkatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, yang digunakan adalah keaktifan siswa dalam merespon tugas bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sewaktu penyusunan tes berikut ini harus berkompeten dengan jelas dalam kurikulum dan juga indikatornya yang sudah sesuai berdasarkan materi pelajaran siswa kelas VIII di semester gasal yaitu mempelajari teks berita terdapat di siklus I dan teks iklan, slogan, dan poster yaitu siklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran ini, terdapat respon siswa dalam keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran di tengah pandemi melalui daring.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, Hasil Penelitian mengenai implementasi Keaktifan Siswa Belajar Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dilaksanakan secara daring atau online. Disetiap aktivasi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ialah pembelajaran yang sangat dihasilkan bertujuan agar meningkatkan kemampuan dari setiap individu siswanya. Guru sebagai fasilitator saat mengajarkan materi pada siswa sendiri mampu selalu mengendalikan kelas supaya pelajaran yang sudah dijelaskan pada siswa dapat untuk diterima dan dipahami. bahan ajar yang disampaikan dari guru menggunakan metode pembelajaran yang sedang dilaksanakan akan sifatnya elastis disebabkan dari berbagai kondisi, dapat dipahami pada saat ini yang sedang melanda alam menjadi status pandemi yang semestinya aktivitas pembelajaran dilaksanakan daring menyebabkan untuk menuntut guru lebih mengupayakan untuk kreatif dalam pembelajaran daring agar tetap efektif.

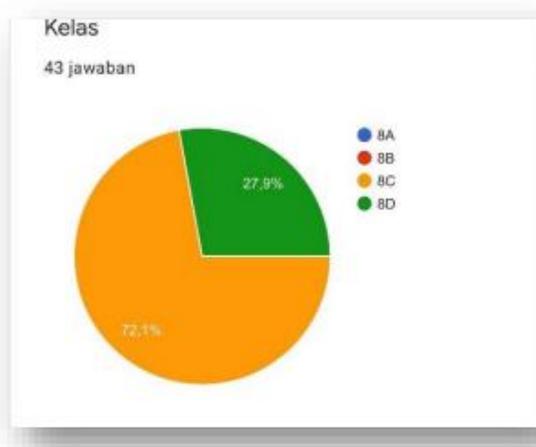
Pembelajaran terlaksana dengan cara dua kali pertemuan daring. Pada pertemuan pertama pada kelas VIII C dan VIII D dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2021. Proses belajar mengajar diawali dengan guru memperkenalkan diri pada siswa. Setelah perkenalan guru mengevaluasi materi apa saja yang sudah pernah diajarkan dari guru pamong di minggu sebelumnya. Tujuan dari evaluasi materi sendiri yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa aktif dalam belajarnya serta untuk mengetahui apakah peserta didik itu telah paham dalam materi yang disampaikan dari guru pamong pada minggu sebelumnya. Karena tanpa terdapatnya pengevaluasian kita tidaklah akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang sudah diajarkan. Setelah evaluasi materi guru memberikan materi apa pun yang hendak terpelajari didalam pertemuan pertama ini.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada kelas VIII C dan VIII D dengan materi struktur teks berita, slogan, iklan, dan poster. Pada saat guru menyampaikan materi ajar siswa mampu memberikan respons baik mengenai materi tersebut. Materi yang diajarkan sesuai dengan pedoman buku Bahasa Indonesia kelas VIII. Setelah memberikan pemahaman materi pada siswa guru menyampaikan serta membahas materi secara detail dan mudah dipahami. Sehingga siswa mampu memberikan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Guru menyampaikan materi secara daring atau online melalui Google Meet.

Terdapat di Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016, hlm. 956), slogan ialah kata-kata yang kriteria menarik

ataupun mencolok dan mudah diingat untuk menceritakan hal. Hal yang sama juga terdapat pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016, hlm. 29) yakni slogan ialah kata-kata maupun kalimat pendek yang dipergunakan untuk dasar pedoman (pegangan hidup); prinsip pokok bisnis, organisasi, dan lainnya. Implementasi keaktifan siswa dalam materi struktur teks berita, slogan, iklan, dan poster dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1
Diagram Respon Penugasan berdasarkan kelas



Berdasarkan hasil penelitian diagram diatas peserta didik kelas VIII C lebih aktif dibanding peserta didik kelas VIII D. Siswa kelas VIII C memperoleh presentase 72,1% sedangkan siswa kelas VIII D memperoleh presentase 27,9%. Dari presentase tersebut kita dapat menyimpulkan bahwasanya siswa kelas VIII C lebih aktif dalam merespon materi yang sudah diajarkan oleh guru. Selain itu siswa kelas VIII C juga sering memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi tentang struktur teks berita, slogan, iklan, dan poster.

Sebuah upaya untuk dapat dilihat dari peningkatan yang melibatkan keaktifan setiap individu siswa saat belajar ialah dapat mengenali ataupun membantu anak yang kurang dalam melibatkan atau menyelidiki ditinjau dalam usaha apa yang dapat dilakukan guna meningkatkan keaktifan setiap siswa, disesuaikan pada pengajaran dimulai dengan kebutuhan individu peserta didik. Hal disini penting karena sebagai peningkatkan usaha dan keberhasilan siswa dair keinginan yang tumbuh untuk berfikir dengan cara aktif dalam kegiatan waktu belajar.

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa peningkat keaktifan siswa dipengaruhi dari berbagai dari beberapa faktor yakni melakukan pembelajaran untuk menumbuhkan

kemenerikan tersendiri atau menyampaikan beberapa motivasi yang membuat siswa menjadi lebih bersemangat kepada siswa serta keaktifan menghasilkan hasil belajar yang maksimal, dengan cara meningkatkan keaktifan ini dengan mendekati kondisi setiap siswa yang masih kurang ikut serta mengaitkan upaya dalam proses pembelajaran.

Upaya dalam peningkatkan hasil belajar ini yang seharusnya dapat dicapai setiap individu siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan. Dipaparkan dalam suatu kompetensi untuk tercapainya keberhasilan dalam pengerjakan setiap tugas mampu didukung dengan pengetahuan, sikap, dan juga apresiasi. Karena, tanpa pengetahuan dan juga sikap tidak ada kemungkinan muncul sebuah kompetensi keberhasilan belajar siswa, Jadi sebuah kompetensi bukan hanya dalam tataran pengetahuan tetapi juga sebuah kompetensi yang

Gambar 1.2
Respon keaktifan siswa penugasan setiap kelas



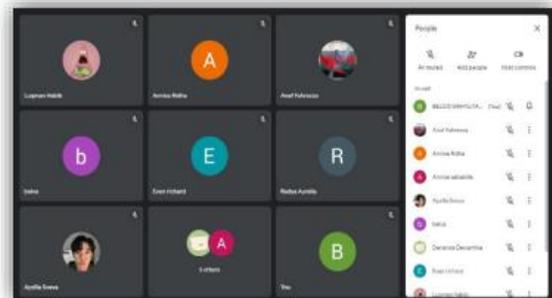
melekat tertuju pada tergambaran dalam pola perilaku setiap siswa.

Ditinjau dari penelitian siklus I dan siklus II sangat berbeda karena pada respon berdasarkan siswa 1 kelas dilihat dari no.urut pada Google Form yang sudah diberikan untuk penugasan ini terjadi peningkatan pada siswa saat mengikuti pembelajaran daring, dalam pembelajaran ini masih sama pada pertemuan ke 2 membahas materi yang sesuai indicator di siklus I yaitu Teks iklan, slogan, dan poster, membahas materi serta

komponen-komponennya dengan jelas, guru dan siswa saling berinteraksi melalui Google Meet selama 2 jam pelajaran, terlihat semua siswa mengikuti pembelajaran daring sekitar 13 siswa dalam satu kelas di kelas VIIIA, dikelas VIIIA ini merupakan program kelas Global, di mana kelas yang kemampuannya sangat diutamakan dalam materi ini, jika ditinjau dari siklus I hanya beberapa saja siswa dalam merespon pembelajaran daring pada 12 Agustus 2021.

Pada pembelajaran ini guru seperti biasa dalam memberika pembelajaran dari sesuai RPP dan indicator ataupun LKPD yang sudah disusun dan dibuat juga, pembelajaran ini sesuai materi teks iklan, slogan, dan poster guru membagikan wacana atau materi guna dibaca dan diringkas setiap individu siswa. Guru dengan siswa membuat rancangan pembelajaran agar siswa benar-benar terfokuskan pada pembelajaran ini sebagai guru sangat berperan penting dalam memfokuskan siswa. Membaca materi dilakukan oleh siswa dalam ringkasan selengkap materi ini dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan. Sedangkan siswa lain juga ikut serta menyimak atau mengoreksi ataupun menunjukkan ide pokok yang masih belum lengkap. Begitu pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta lancar berhasilnya belajar siswa sangat penting di sini.

Gambar 1.3 Pembelajaran melalui Google Meet



Sedangkan saat pembelajaran dilaksanakan ke 2, guru memberikan penugasan melalui Google Form yang sudah diberikan pada siswa, terjadi peningkatan yang terlihat dari siklus ke I bahwa hanya sedikit siswa yang merespon, tetapi terjadi di peningkatan ini bahwa semua siswa aktif dalam pengerjakan tugas, mengikuti pembelajaran, paham materi yang diberikan guru. Materi teks iklan, slogan, dan poster sangat terikat pada materi yang hampir sama dengan bahan periklanan serta isinya berisi mengandung amanat atau pesan kepada publik. Selanjutnya iklan, slogan, dan poster juga merupakan salah satunya bentuk media yang bisa untuk komunikasi. Iklan, slogan, dan poster mempunyai komponen ataupun elemen yang berbeda. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VIII A ini pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dimana jika sedang diajarkan masih guru yang melakukan tindakan tetapi saat penugasan

dapat diteliti dari hasil peningkatan siswa, sehingga keberhasilan guru mengajarkan materi pada siswa kelas VIII D ini terjadi peningkatan yang membuat keberhasilan guru mengajar daring, siswa juga ikut serta terlibat dalam peningkatan keaktifan siswa ini. Inisiatif belajar peserta didik juga dilihat dari peserta didik yang kurang memakai buku yang diberikan untuk belajar yang mereka miliki. Guru melakukan tindakan analisis penelitian ini dengan sangat memperhatikan siswa, dari yang terkendala mengikuti belajar online dan kecil masalahnya.

Dalam memberikan soal penugasan siswa dituntut untuk paham materi yang diberikan dan melanjutkan penugasan dengan individu, bahkan keaktifan siswa tersendiri mendapat apresiasi dari guru, karakteristik mengajar ke siklus I dan siklus II ini terdapat beberapa peserta didik yang ikut serta mengupayakan pembelajaran online ini dengan sungguh-sungguh yang memberikan sebuah penghargaan bahwa siswa tiap individu sudah meningkatkan kualitas belajar walaupun lewat daring. Masih banyak cara maupun komponen untuk mengupayakan yang bisa digunakan oleh pengajar atau guru pada aktivitas pembelajaran. Seperti keahlian pengajaran yang dipaparkan di dalam bahasa Indonesia ini ialah kesanggupan, kecakapan serta kekuatan.

Keahlian yang dimiliki siswa saat belajar bahasa Indonesia ini sangat tinggi dibutuhkan pelatihan yang terus-menerus. Pada kemampuan ini, siswa dalam pengerjakan penugasan materi dalam teks Berita serta teks iklan, slogan, dan poster akan membuat ruang untuk peserta didik supaya bisa berfikir secara kritis dan juga kreatif didalam pembelajaran daring. Keberhasilan di siklus II ini memiliki kemampuan yaitu kesanggupan dan kekuatan yang melekat pada diri individu untuk mentutaskan penugasan untuk memakai alat pikir dan juga latihan secara berulang yang berdasarkan banyaknya untuk menggunakan penyelidikan autentik yaitu penyelidikan yang membuat pentutasan penugasa secara nyata dari masalah yang nyata. Pelajaran teks iklan, slogan dan poster ini merupakan pembelajaran yang dimulai dengan bagaimana siswa berpikir untuk penyelesaian suatu penugasan yang diberikan guru, selanjutnya diikuti juga dengan mengomunikasikan hasil belajar dalam berpikir, dan dilanjutkan melalui form diskusi, siswa bisa memaparkan kembali hasil pemikirannya tadi.

Dengan melibatkan pembelajaran teks iklan, slogan dan poster yang aktif, harapannya setiap siswa akan bias memiliki motivasi khusus untuk peserta didik didalam aktivitas menuliskan kembali dan mendefinisikan isi teks iklan, slogan dan poster, sehingga menulis teks iklan, slogan dan poster menjadi lebih terlihat perkembangannya. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini juga berpotensi memanfaatkan teknologi untuk menunjang aktivitas kehidupan setiap harinya. Majunya perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi memiliki faktor positif dalam merespon perkembangan budaya, sehingga daya saing seseorang juga dapat dilihat dari tingkat penguasaan teknologi yang sedang populer saat ini. Maka dari itu, guna membangun orang-orang yang memiliki daya saing tinggi, wajib dipersiapkan system pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menggunakan teknologi untuk output nya sendiri. Hasil yang diperoleh melalui terdapatnya layanan yang ditujukan dari sekolah biasa ditinjau atas kepuasan tidaknya siswa itu, hasil disini bisa didefinisikan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan mampu terus berusaha menggiringkan layanan secara berkualitas kepada yang dihadapkannya. Implementasi peningkatan layanan ini apabila terus diargumentasikan dapat menghasilkan kepuasan tersendiri bagi setiap individu siswa.

Keberhasilan siswa dapat ditujukan sebagai kepuasan pelanggan pengguna jasa pelayanan. Kegiatan evaluasi dari keaktifan hasil belajar *online* juga diawasi sejauh mana dengan cara ini dapat memberikan kepuasan untuk siswa sebagai awal siswa terjun pada penggunaan teknologi jaringan yang sudah diberikan secara terpercaya. Penelitian yang dipaparkan ini terdapat kepuasan sendiri bagi siswa kelas VIII A, terhadap layanan belajar ini siswa melibatkan layanan evaluasi hasil dari belajar *online*.

Lingkungan yang sekarang dalam pendidikan melalui daring seperti sebuah komunitas yang berupaya saling berkomunikasi atau berkolaborasi walaupun tidak dapat bertemu langsung di suatu ruangan kelas. Rancangan penugasan melibatkan siswa untuk sama-sama berinteraksi antar siswa melalui komunikasi online. Misalnya, pada siklus diatas terdapat siswa yang ikut serta merespon penugasan yang diberikan guru disitu terlihat forum *online* diperhatikan dan Siswa ikut serta bertanya, menyampaikan pendapat, menyampaikan penemuan masing-masing siswa seperti diskusi di kelas konvensional. Seperti ini peran guru ialah mengarahkan mengawasi jalannya proses diskusi online siswa.

Proses belajar secara *online* tidaklah sekedar memberikan materi pembelajaran melalui akses internet, tetapi pembelajaran *online* ini ikut serta adanya proses dari aktivitas pembelajaran online. Sehingga, bedanya secara pokok dengan pembelajaran *online* melalui sekedar bahan pembelajaran secara *online*, melalui interaksi yang sudah terjadi sesuai aktivitas belajar *online*. Hasil dari pembelajaran online tidaklah hanya memberikan materi pembelajaran melalui jaringan internet, tetapi pembelajaran *online* ini ikut serta dengan aktivitas pembelajaran melalui *online*.

Sehingga bedanya utama dengan pembelajaran *online* hanya sekedar materi pembelajaran *online*, saling interaksi akan terjadinya sewaktu aktivitas pembelajaran berlangsung (Masitah & Setiawan, 2018). Di dalam memakai teknologi dan media teruntuk pendidikan

bukan lah sesuatu yang baru. Di dalam konteks pendidikan ini, kepemilikan teknologi yaitu peralatan yang digunakan untuk memberi dukungan pembelajaran atau proses pendidikan, yang bisa diakses melalui komputer, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan buku cetak. Dengan cara ini Anda dapat melihatnya dalam teks, grafik, audio, video, dan perhitungan, karena dapat memperkenalkan gagasan utama dan beberapa gambar yang bermakna, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai sumber media. Menggunakan media online ataupun metode pembelajaran mengakses multimedia menjadikan salah satu alternative untuk membuat siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik contoh halnya umumnya dengan jaringan internet yang mendukung dan cukup digunakan dan proses belajar mengajar tidaklah terikat dari ruang juga durasi.

Pembelajaran daring yaitu sebuah inovasi pendidikan dan jawaban atas kekurangannya sebuah tersediaan sumber pembelajaran yang variasi. Di dalam pembelajaran daring peserta didik mempunyai waktu yang banyak dan tidak ada batasanannya untuk belajar disetiap waktu. Guru dengan siswa saling berinteraksi dengan menggunakan aplikasi seperti whatsapp group, Google Form guru memberikan tautan ke *WhatsApp Group* dan siswa langsung mengerjakannya, sebagai keaktifan siswa ditinjau dari situlah. Pembelajaran online semacam ini harus didasarkan pada kemampuan yang diberikan, sehingga pengajar wajib sadar bahwa pembelajaran semacam ini mempunyai karakteristik yang kompleks sebab memiliki karakteristik pedagogis, psikologis dan lisan. Oleh karena itu, pembelajaran online tidaklah hanya berfokus pada materi, soal, dan tugas dengan internet, hanya juga wajib dioptimalkan, dilakukan, dan terevaluasi berdasarkan pembelajaran di kelas dan *online*. Penelitian terkait sesuai judul, dengan menggunakan metode pembelajaran *online*, melakukan diskusi yang mungkin diminati mahasiswa di masa pandemi *Covid-19* sekarang ini. Sesuai keadaan masing-masing siswa, keadaan ini berhadapan dengan proses pembelajaran melalui konsep digital yang dapat dilakukan. Tetapi hal ini bias memberikan pengaruh tersendiri pada kondisi psikis siswa jadi perlu adanya sebuah pemecahan masalah ini seperti sesuatu untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bias menurunkan dan penyelesaian persoalan yang muncul dari kendala yang ada.

Konsep pembelajaran daring disini bisa diupayakan untuk modal pertama untuk siswa didalam pembelajaran berlangsung pada kemudian harinya (Dindin Jamaluddin, 2020). Karena pemakaian yang dapat dijangkau ataupun simpel apabila terimplementasikan dalam pembelajaran daring fokus dengan pilihan mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, pendistribusian

respons atas pertanyaan yang dikirimkan dari guru sebelumnya dilaksanakan bersama-sama dengan peserta didik yang mengirimkan respon kepada guru lewat Google Forms. Soal yang diajukan sebelumnya harus diisi. Siswa juga mendapat kesempatan untuk berkomunikasi antara guru dan saling bertanya.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijabarkan di atas dapat diambil kesimpulan yaitu kegiatan pembelajaran masih belum dapat dipahami oleh banyak siswa. Masih banyak siswa yang belum bisa memberikan respons baik dalam memahami materi ajar. Terdapat sumber media aplikasi yang dapat dijadikan saat proses pembelajaran *online* meliputi, Whatsapp, Google Form, Zoom, Schology, Google Drive, Youtube. Ditinjau dari pelaksanaan Penelitian belajar *online* ini bisa disimpulkan terlihat peningkatan hasil dari belajar peserta didik dengan menggunakan media online bisa bermanfaat untuk guru dan juga yang melakukan pembelajaran melalui daring dan juga dapat menyampaikan pengalaman baru untuk para guru mengenai ilmu teknologi ini. Serta dalam pembelajaran online ada sedikit hambatan yaitu mengenai jaringan sinyal yang kurang stabil. Meskipun hanya beberapa siswa yang terkendala tapi proses belajar mengajar masih tetap dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran online dapat diambil hikmahnya yakni membangunkan kesadaran orang tua apa yang menjadi kewajiban seorang guru itu sangat sulit sehingga dengan terjadinya waktu wabah *Covid-19* ini orangtua mampu menumbuhkan rasa empati pada guru. Selain itu dengan memanfaatkan jaringan online sehingga dengan tidak langsung upaya yang diberikan menggunakan dan juga mengakses teknologi lebih dapat digunakan dan dikuasai oleh siswa ataupun guru. Ditinjau dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa dari hasil belajar *online* merupakan hasil yang diperoleh dari siswa saat mengikuti program belajar dalam upaya mengarahkan suatu program pendidikan belajar *online*. Hasil dari pembelajaran yang didapat oleh siswa lewat proses belajar mengajar dapat ditinjau dengan sebagian dari indikator merupakan tes hasil dari belajar siswa. Untuk diambil hasil dari penelitian ini melalui upaya peningkatan pengembangan berikutnya dari sistem pembelajaran *online* berlangsung pada SMP Muhammadiyah 7 Surakarta diperlukan media dan juga alat teknologi yang lebih baik terjangkau disertai dengan komponen perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia

melalui daring siswa yang dapat mengikuti perkembangan dari teknologi yang sudah digunakan. Sehingga dari pemaparan penelitian ini dengan demikian mendapatkan menghasilkan system teknologi yang sudah ada dengan lebih maksimal. Dengan sistem teknologi yang digunakan saat ini, pemakai teknologi ini disarankan untuk memfokuskan kelemahan dan kekurangan teknologi baru supaya bisa segera dikembangkan pemecahan masalahnya dan dilakukan penelitian dengan sistem yang tercapai untuk siswa dan untuk masa yang akan datang demi kelangsungan pelaksanaan pendidikan yang berhasil dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aritonang, Tioman. (2019). Meningkatkan Minat Belajar PKN dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 31-38.
- Daryanto, Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Hamdani, dkk. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VII di SMP Negeri II Bengkulu. *Jurnal Exacta*, 10(1).
- Hanifah, Ifah. (2014). Hubungan antara Persepsi Mahasiswa PBSI tentang Profesi Guru dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PBSI di Universitas Kuningan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Hidayati, Ratih. (2018). Peningkatan Kemandirian Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode *Pair Check*. *Ekuivalen*, 31(2), 95-100.
- Jamaluddin, Dindin. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, hal: 4 – 8.
- Jayul, Achmad, & Irwanto, Edi. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Kholifah, Umi, etc. (2014). Sistem Informasi Pendaftaran Peserta Didik Baru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sudimoro. *IJNS: Indonesian Journal on Networking and Security*, 3(3), 50-54.
- Kusumawardhani, Dwi Ayu & Burhanuddin. (2020). Analisis Kepuasan Peserta Didik terhadap Layanan Evaluasi Hasil Belajar Online. *Jamp: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1),90-101.
- Larlen. (2013). Persiapan Guru bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena*, 3(1), 81-91.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 119.
- Nuraeni, dkk. 2009. Analisis struktur Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Warung Kiara Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal ADHUM*, 9(1), 7-14.
- Nur, L. C. N. (2020). Implementasi *Discovery Learning* terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Should and Offering* di Kelas XI IPS 1 MA Mambaul Ulum Megaluh. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 6(1), 65-72.
- Pasribu, Titi Silaniasti. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII-1 di SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1),45-52.
- Putri, R. Ayu, Sumin, etc. (2016). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pendekatan Sainifik dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Restiana, Mita dan Ramadhan Anggit Sastrawan. (2020). Keefektifan Pembelajaran Daring Teks Iklan Slogan dan Poster Menggunakan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas VIII di MTS Negeri 7 Bantul. *MAFSAU Jurnal Penelitian Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Pamulang*, 1(1), 39-44.
- Rofikoh, Evi. (2021). Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode *Information Search* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Teks Iklan di SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Pada Kondisi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 30(2),199-206.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Subakti, Hani. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Slogan dan Poster dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas VIII SMP Syaichona Choilil Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 85-97.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dwijo. (2018). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Model *Two Stay Two Stray* pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 4(1), 72-81.
- Sutisno, Aliet Noorhayati & Nurdiyanti, Dewi. (2020). Sistem Daring Pembelajaran Agar Realisasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Pedagogik*, 2(2), 265-273.
- Wirasa, I Wayan, etc. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning* berbasis Penilaian Kinerja terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas V Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-11.
- Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Nasucha, Y., Huda, M., Santoso, T., & Ihsanudin, M. (2015). Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia : Implementasi strategi Pengembangan Paragraf Tanya Jawab Antar Siswa. *Warta UMS*, 18(2), 145-152.